



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI POKOK
PROKLAMASI KEMERDEKAAN SEBAGAI PENEGAKAN
HAK BANGSA INDONESIA PADA SISWA KELAS XI IIS DI
SMA/ MA KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Tri Devi
3101412126

UNNES

**JURUSAN SEJARAH FAKULTAS
ILMU SOSIAL UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG**

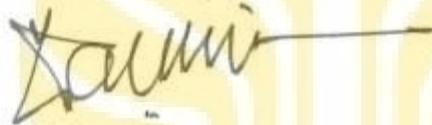
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

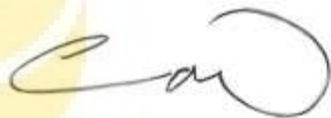
Hari : Kamis
Tanggal : 12 Mei 2016

Pembimbing Skripsi I



Dr. Suwito Eko Pramono, M. Pd
NIP. 19580920 198503 1003

Pembimbing Skripsi II

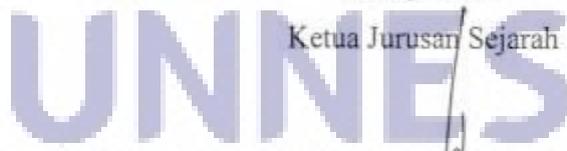


Drs. Ba'in, M.Hum
NIP. 19630706 199902 1001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sejarah



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 196308021988031001

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd
NIP. 19640605 198901 1001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin,*

Tanggal : *18 Juni 2016*

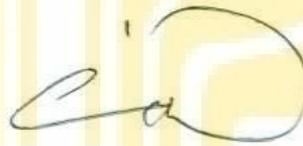
Penguji I

Penguji II

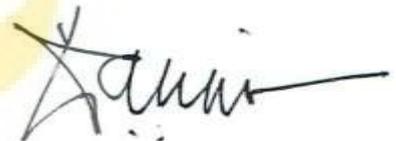
Penguji III



Dr. Cahyo Budi Utomo, M. Pd
NIP. 19611121 198601 1 001



Drs. Ba'in, M.Hum
NIP. 19630706 199002 1 001



Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd
NIP. 19580920 198503 1 003

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 16 Mei 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tri Devi', is written over a horizontal line.

Tri Devi
NIM. 3101412126

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah :286)*
- ❖ *Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa, sampai bangsa itu mengubah nasibnya sendiri.” (QS. Ar-Rad: 11)*
- ❖ *Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar. (Khalifah Umar Bin Khattab ra)*
- ❖ *Ketika anda berkaca terhadap sejarah perjuangan para pahlawan maka ciptakanlah sejarah baru agar bisa di kenang oleh generasi yang akan datang sebagai cerminan keindahan.*
- ❖ *Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison)*

PERSEMBAHAN

- ❖ *Kedua orangtuaku tercinta terima kasih atas segala usaha, doa dan pengorbanan untuk anakmu ini.*
- ❖ *Kedua kakakku dan seluruh keluarga besar terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini*
- ❖ *Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung perjuanganku Tita, Lala , Aim, Rin-rin, Iswa, Mbak Isti, Umai, serta keluarga HAWA dan GHAZIA*
- ❖ *Teman-Teman jurusan Sejarah angkatan 2012 khususnya Bilingual Class*
- ❖ *Teman-temanku Yani, Tuti, Fitta, Sohif, Animah, Kaidah, Fadila, Lili, Sulis, Alfiah Mas Teguh dan Andri*
- ❖ *Dosen serta guru-guruku*
- ❖ *Almamaterku*
- ❖ *Masyarakat dukuh Glintang RT 02/ 08 Kelurahan Bojongbata , Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang*

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Materi Pokok Proklamasi kemerdekaan sebagai penegakan Hak Bangsa Indonesia pada siswa Kelas XI IIS SMA/MA Kabupaten Pemalang.". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di UNNES.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan administrasi.
4. Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd, Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.

5. Drs. Ba'in M. Hum, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen Jurusan Sejarah yang telah menularkan ilmunya kepada penulis.
7. Ibu Rustini, S.Pd Pengampu mata pelajaran sejarah di SMAN 3 Pemalang dan Ibu Upik Muzdalifah, S.Pd, pengampu mata pelajaran sejarah di MAN Pemalang, yang telah membantu penulis dengan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para siswa kelas XI IIS 4 MAN Pemalang dan siswa kelas XI IIS 4 SMAN 3 Pemalang yang telah memberikan informasi data yang diperlukan penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Semarang, Mei 2016

Penyusun

SARI

Devi, Tri. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Materi Pokok Proklamasi kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia pada siswa Kelas XI IIS SMA/MA Kabupaten Pemalang*. Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd. Dosen pembimbing II: Drs. Ba'in, M.Hum

Kata Kunci: pengembangan, bahan ajar, proklamasi kemerdekaan

Kurang tersedianya bahan ajar yang sesuai kurikulum, karakteristik sasaran dan kebutuhan siswa. Akibat kurang tersedianya bahan ajar yang sesuai kebutuhan menjadikan pengetahuan yang diperoleh siswa terbatas karena belajar dari sumber belajar yang terbatas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya pengembangan bahan ajar materi pokok proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia. Bahan ajar berupa atlas sejarah adalah bahan ajar tergolong baru bagi siswa yang dapat menjadi bahan ajar tambahan atau buku referensi yang dapat mengatasi minimnya bahan ajar untuk kelas XI IPS. Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan dan menganalisis bahan ajar yang digunakan selama ini (2) menghasilkan dan menganalisis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada materi pokok Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia. (3) mengetahui dan menganalisis kelayakan dari bahan ajar yang dikembangkan

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode Research and Development. Penelitian ini terdiri dari tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi. Sumber data yang diperoleh berasal dari informan, dokumen dan proses. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumen, observasi dan angket. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi teori serta validitas konstruk. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis data model interaktif, dan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar yang dikembangkan berupa atlas sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia mendapat penilaian layak kategori baik dari para ahli dan praktisi yaitu sebesar 82,01. serta mendapat respon positif dari siswa kelas XI IIS 4 di MAN Pemalang sebesar 86,43 % kategori sangat baik dan SMA N 3 Pemalang sebesar 83,68 % kategori sangat baik. Dari hasil tersebut bahan ajar berupa atlas sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia layak digunakan dalam pembelajaran sejarah dikelas

Saran dalam penelitian ini adalah guru mau mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran tidak monoton dan dapat menarik minat siswa, siswa lebih aktif mempelajari berbagai macam bahan ajar dan buku referensi sehingga mendapat pengetahuan yang luas dan beragam, serta hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan bahan ajar berupa atlas sejarah.

ABSTRACT

Devi, Tri. 2016. *Development of Teaching Materials Subject Matter Of Independence Proclamation as the Enforcement of Rights of The Nation Indonesia in Class XI IIS SMA/ MA Kabupaten Pemalang*. Essay. Department of History, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. adviser I : Dr. Suwito Eko Pramono, M. Pd. Adviser II: Drs. Ba'in, M.Hum

Keywords: development, teaching materials , the proclamation of independence.

The lack of availability of appropriate teaching materials curriculum, target characteristics and needs of students. Due to lack of availability of instructional materials as needed to make the acquired knowledge is limited because students learn from the learning resources are limited. To overcome these problems required the development of teaching materials subject matter of Independence Proclamation as the Enforcement of Rights of The Nation Indonesia. Teaching materials in the form of historical atlas is a relatively new teaching materials for students who may be additional teaching materials or reference books that can overcome the lack of teaching materials for class XI IPS. The purpose of this study (1) describe and analyze the teaching materials used for this (2) generate and analyze teaching materials appropriate to the needs of learners in the subject matter Enforcing the Declaration of Independence as a nation of Indonesia. (3) identify and analyze the feasibility of teaching materials developed.

The method used in this study in the Research and Development The study consists of a preliminary study stage, stage of development, and evaluation phase. Sources of data obtained came from informants, documents and processes. The collection of data obtained from interviews, document study, observation and questionnaires. Technique authenticity of data used source triangulation, triangulation techniques, triangulation theory and construct validity. Data were analyzed with data analysis techniques interactive model, and percentage descriptive analysis.

The results showed teaching materials developed in the form of historical atlas proclamation of Indonesian independence got decent ratings katergori both from experts and practitioners in the amount of 82.01 and received a positive response from the students of class XI IIS 4 in MAN Pemalang amounted to 86.43% and the excellent category SMA N 3 Pemalang amounted to 83.68% category very well. From these results the historical atlas of teaching materials in the form of Indonesia's independence proclamation eligible for use in t he teaching of history in class

Suggestions in this research is the teacher who wants to develop teaching materials in creative and innovative so that learning is not monotonous and can attract students, students are more actively studying a wide range of teaching materials and reference books so that students gain knowledge of a broad and diverse, this research can contribute positively to the development of teaching materials in the form of historical atlas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penegasan Istilah	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Peran dan Fungsi Pendidikan Sejarah.....	12
2. Pembelajaran Sejarah.....	15
3. Bahan Ajar.....	19
4. Atlas Sejarah.....	27
5. Arti Penting peristiwa Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia	32
B. Penelitian yang Relevan.....	35

C. Kerangka Berpikir	36
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Latar Penelitian	39
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Prosedur Penelitian	41
1. Tahap Studi Pendahuluan.....	42
2. Tahap Studi Pengembangan	46
3. Tahap Evaluasi	46
D. Sumber Data.....	47
1. Tahap Studi Pendahuluan.....	47
2. Tahap Studi Pengembangan	48
3. Tahap Evaluasi	49
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
1. Tahap Studi Pendahuluan.....	49
2. Tahap Studi Pengembangan	52
3. Tahap Evaluasi	52
F. Uji Objektivitas Data atau Validitas dan Reliabilitas Alat	53
1. Tahap Studi Pendahuluan.....	53
2. Tahap Studi Pengembangan	54
3. Tahap Evaluasi	55
G. Teknik Analisis Data	56
1. Tahap Studi Pendahuluan.....	56
2. Tahap Studi Pengembangan	60
3. Tahap Evaluasi	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
1. SMAN 3 Pernalang	64
2. MAN Pernalang	66
B. Hasil Penelitian	68
1. Bahan Ajar yang selama ini digunakan	68

2. Bahan Ajar yang sesuai Kebutuhan.....	70
3. Kelayakan Bahan Ajar	77
C. Pembahasan	91
1. Bahan Ajar yang selama ini digunakan	91
2. Bahan Ajar yang sesuai Kebutuhan.....	94
3. Kelayakan Bahan Ajar	98
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	101
A. Simpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skor Kelayakan Buku	60
Tabel 3.2. Rentang Persentase dan Interpretasi Data Hasil Angket	63
Tabel 4.1. Hasil Validasi dari Para Ahli dan Praktisi	78
Tabel 4.2. Revisi Bahan Ajar	79
Tabel 4.3. Kelengkapan Bahan Ajar Berupa Atlas Sejarah	80
Tabel 4.4. Analisis Deskriptif Aspek Tampilan SMA N 3 Pemalang	82
Tabel 4.5. Analisis Deskriptif Aspek Penyajian Materi	83
SMA N 3 Pemalang	
Tabel 4.6. Analisis Deskriptif Aspek Manfaat SMA N 3 Pemalang	83
Tabel 4.7. Analisis Deskriptif Aspek Tampilan MAN Pemalang	87
Tabel 4.8. Analisis Deskriptif Aspek Penyajian Materi MAN	88
Pemalang	
Tabel 4.9. Analisis Deskriptif Aspek Manfaat MAN Pemalang	89
Tabel 4.10. Rekapitulasi Hasil Angket Siswa terhadap Kelayakan.....	90
Bahan Ajar berupa Atlas Sejarah	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 3.1. Tahap Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Model	42
Gambar 3.2. Komponen Analisis Data Interactive Model.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Sejarah Peminatan Kelas XI.....	106
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara	119
Lampiran 3 Rubrik Lembar Instrumen Penilaian Validasi Produk	127
Lampiran 4 Lembar Instrumen Penilaian Validasi Produk.....	132
Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Penilaian Validasi Produk.....	153
Lampiran 6 Angket Kelayakan Bahan Ajar	155
Lampiran 7 Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar	160
Lampiran 8 Hasil Diskusi Kelompok	170
Lampiran 9 Perhitungan Hasil Angket	172
Lampiran 10 Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Pembelajaran Siswa	178
Lampiran 11 Lembar Instrumen Aktivitas Pembelajaran	180
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	184
Lampiran 13 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	186
Lampiran 14 Dokumentasi	188
Lampiran 15 Bahan Ajar berupa Atlas Sejarah	191



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang menjadi pondasi kuat berkembangnya suatu negara adalah pendidikan yang bermutu. Pengertian ini merujuk pada pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negaranya.

Pendidikan sejarah merupakan proses enkulturasi dalam rangka national building, dan proses pelembagaan nilai-nilai positif, seperti nilai-nilai warisan leluhur, nilai-nilai heroism dan nasionalisme, nilai-nilai masyarakat industry, maupun nilai-nilai ideologi bangsa (Kartodirdjo, 1999:33). Peristiwa masa lalu memberikan arti tersendiri bagi kehidupan manusia, salah satunya yaitu sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Kekayaan sejarah yang Indonesia miliki sangatlah beragam. Bahkan khasanah sejarah yang begitu melimpah itu telah melahirkan ribuan sosok pahlawan baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Keduanya sama-

sama rela mengorbankan jiwa dan raga mereka untuk membela tanah air tercinta. Oleh sebab itu bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya. Melalui pendidikan sejarah, bangsa Indonesia akan memperoleh informasi tentang perjuangan pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hasan (2005:3) menyatakan secara tradisional, pendidikan sejarah dimaknai sebagai upaya untuk mentransfer kemegahan bangsa di masa lampau kepada generasi muda.

Penambahan alokasi waktu pada mata pelajaran sejarah pada kurikulum 2013 menjadikan peluang sekaligus tantangan untuk para guru sejarah. Masih banyak dijumpai permasalahan sebagai dampak pergantian kurikulum tersebut seperti permasalahan kurangnya variasi bahan ajar dalam pembelajaran sejarah. Hal ini merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh para guru sejarah. Pemberlakuan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah perlu didukung oleh pengadaan bahan ajar yang tepat, pemilihan susunan materi, kegiatan praktikum, kegiatan luar sekolah, dan media yang sesuai, sehingga dapat memenuhi peningkatan mutu pendidikan dan standar kompetensi lulusan. Penerapan Kurikulum 2013 bukan sekedar pergantian kurikulum, tetapi menuntut perubahan dalam pembelajaran disekolah, salah satunya adalah perangkat pembelajaran yang digunakan oleh siswa yaitu bahan ajar. Guru diharapkan mempunyai kemampuan dasar salah satunya kemampuan menguasai bahan ajar. Seorang guru dalam penerapannya dituntut untuk

mengkaji bahan kurikulum bidang studi dan mengkaji isi buku-buku teks bidang studi yang berkaitan (Hamalik, 2010: 52).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 - 13 Januari 2016 di dua sekolah yaitu di SMA N 3 Pemalang dan MAN Pemalang ditemukan berbagai masalah. Diberlakukannya Kurikulum 2013 membawa dampak yang besar di MAN Pemalang. Porsi mata pelajaran sejarah yang bertambah menjadikan sekolah ini menggunakan guru mata pelajaran PKN untuk mengampuh mata pelajaran sejarah peminatan. Menurut penuturan Ibu Upik selaku guru yang mengampu mata pelajaran sejarah peminatan di kelas XI IIS 4 merasa cukup kesulitan untuk menyesuaikan diri, apalagi hal itu ditambah dengan kurang tersedianya bahan ajar yang memadai.

Bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran sejarah peminatan belum banyak tersedia. Saat mengajar pelajaran sejarah peminatan guru masih menggunakan buku paket Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu kedua sekolah tersebut menggunakan LKS yang disusun oleh MGMP sejarah Kabupaten Pemalang sebagai bahan ajar dan buku pegangan siswa. Memang disediakan sumber belajar yang lain akan tetapi LKS itulah yang sering digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran sejarah peminatan.

Selain permasalahan kurang tersedianya bahan ajar dalam pembelajaran sejarah. Pemanfaatan materi sejarah lokal juga belum optimal. Padahal materi sejarah lokal atau daerah mendapat peluang luas

untuk dipelajari dalam mata pelajaran Sejarah peminatan di jenjang SMA. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dari kedua sekolah tersebut guru jarang memberikan materi sejarah lokal. Padahal, siswa menaruh minat yang cukup tinggi untuk mempelajari sejarah lokal. Menurut Ibu Rustini selaku guru sejarah di SMA N 3 Pemalang, pemberian materi sejarah lokal hanya diberikan di materi-materi tertentu yang relevan. Kurangnya porsi sejarah lokal pada pelajaran sejarah di Kabupaten Pemalang ditengarai karena kurangnya sumber sejarah lokal di wilayah tersebut. Dalam buku yang disusun oleh Siswokartono (2006: 34) dikatakan banyak sumber sejarah Pemalang yang lenyap pada masa Pendudukan Jepang. Selain itu kurangnya kesadaran penguasa setempat tentang sejarah daerahnya sendiri, menjadikan banyak sejarah daerah Pemalang yang terlupakan.

Salah satu sarana untuk menunjang kegiatan belajar adalah bahan ajar berupa atlas sejarah. Bahan ajar atlas sejarah menjadi sumber materi pelajaran yang akan membantu siswa dalam menemukan serta membangun konsepnya. Pengertian atlas sejarah adalah atlas yang didalamnya memuat perubahan atau perkembangan kondisi sosial, budaya dan fisik di permukaan bumi. Atlas ini akan memuat peta dan peristiwa sejarah serta gambar tokoh dan hasil peninggalannya, sehingga atlas sejarah ini dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari materi proklamasi kemerdekaan lebih lanjut. Visualisasi yang menyangkut posisi

ruang suatu kejadian bisa diwujudkan dengan lebih jelas di hadapan siswa melalui atlas sejarah ini.

Bahan ajar berupa atlas sejarah yang akan dikembangkan juga akan diperkaya dengan muatan sejarah lokal. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik dengan sejarah daerahnya sendiri terutama pada masa sekitar proklamasi. Penggunaan atlas sejarah diharapkan akan menumbuhkan kesadaran sejarah peserta didik terhadap sejarah daerahnya sendiri. Selain itu materi pokok Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia ini merupakan materi yang terakhir diajarkan di kelas XI IIS semester genap dengan alokasi waktu yang banyak dibanding dengan materi pokok yang lain diharapkan materi ini bisa memupuk semangat cinta tanah air dan semangat membangun negeri.

Berdasarkan permasalahan di atas maka pengembangan bahan ajar berupa atlas sejarah pada materi pokok Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia perlu dikembangkan sebagai bahan ajar sejarah di kelas XI peminatan Ilmu-ilmu Sosial. Bahan ajar berupa atlas sejarah yang berbasis sejarah lokal di Kabupaten Pematang pada materi pokok Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia diharapkan dapat mendukung pembelajaran sejarah yang dapat memenuhi tujuan pembelajaran sejarah siswa SMA kelas XI IIS di SMA/MA di Kabupaten Pematang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan , maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya porsi pemberian sejarah lokal kabupaten Pemalang dalam kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah.
2. Kurang tersedianya bahan ajar untuk mendukung pembelajaran sejarah. Para siswa menggunakan bahan ajar LKS yang dikembangkan oleh MGMP Sejarah Kabupaten Pemalang
3. Kebanyakan guru hanya memanfaatkan buku-buku paket atau dari penerbit masih sedikit guru yang mengembangkan bahan ajar khususnya bahan ajar sejarah materi pokok Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar diperoleh suatu kedalaman pada penarikan kesimpulan, maka diperlukan adanya batasan masalah yang bertujuan untuk tercapainya ketepatan sasaran dan tujuan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan ajar yang selama ini digunakan dalam pembelajaran sejarah di kelas pada materi pokok Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia.

2. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada materi pokok Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia.
3. Uji coba yang dilakukan hanya untuk menguji kelayakan produk dan pemakaian produk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bahan ajar yang digunakan selama ini?
2. Bagaimana bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada materi pokok Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia?
3. Bagaimana kelayakan dari bahan ajar pada materi pokok Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka terdapat pada tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bahan ajar yang digunakan selama ini.

2. Menghasilkan dan menganalisis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada materi pokok Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia.
3. Mengetahui dan menganalisis kelayakan dari bahan ajar pada materi pokok Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia yang dikembangkan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya pengembangan bahan ajar berupa atlas sejarah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar yang berbasis sejarah lokal kabupaten Pemalang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan pilihan alternatif kepada guru dalam memilih bahan ajar .
- 2) Guru diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi masa kini, perubahan kurikulum dan kebutuhan siswa sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif, bervariasi, agar pembelajaran tidak monoton dan

membosankan, sehingga siswa merasa senang, dan minat dan daya tarik yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran sejarah

b. Bagi Siswa

Siswa lebih aktif dan mempunyai rasa ingin tahu dengan mempelajari berbagai macam bahan ajar dan buku referensi sehingga siswa mendapat pengetahuan yang luas dan beragam

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian bersama yang diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah yang bersangkutan serta melibatkan sekolah dalam usaha menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa .

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul skripsi ini dan agar tidak terjadi penafsiran yang meluas sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksudkan dalam judul, maka diperlukan adanya batasan istilah. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pembelajaran Sejarah

Menurut Isjoni (2007:11) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *syajaratun* yang berarti pohon. Kata sejarah dalam bahasa Inggris berarti *history* berarti masa lampau umat manusia, kata itu dapat

memberikan arti yang sesungguhnya tentang sejarah, yaitu sesuatu yang telah terjadi pada waktu lampau dalam kehidupan umat manusia. Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989: 23).

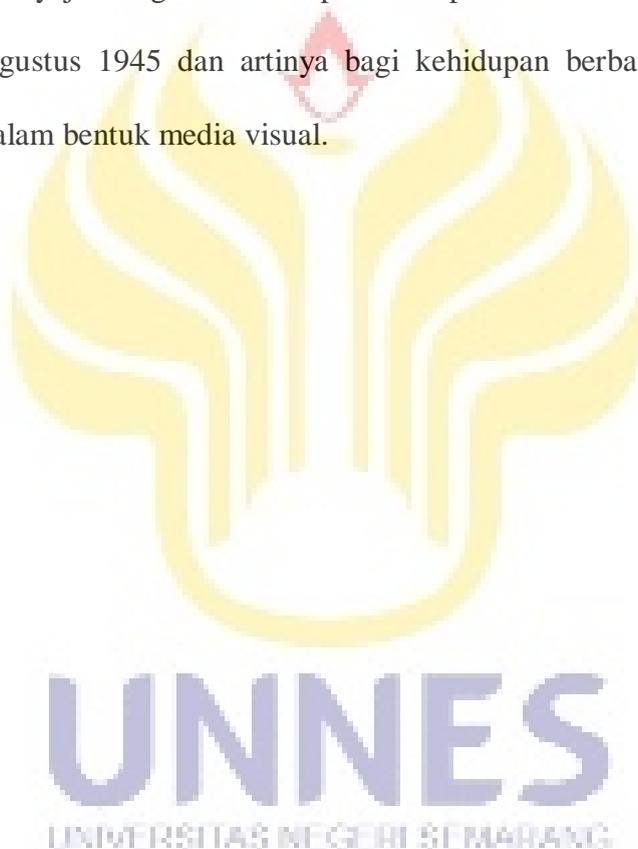
2. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas baik bahan ajar berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Wasino, 2010:1). Menurut Andi Prastowo (2015:17) Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan penelaahan implementasi pembelajaran.

3. Materi pokok Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia

Pada kurikulum 2013 Materi pokok Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia merupakan materi yang diajarkan pada semester genap di kelas XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Materi ini mengkaji tentang Peristiwa-peristiwa sekitar

Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa adalah Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini serta Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Peran dan Fungsi Pendidikan Sejarah

Kata sejarah berasal dari “ Syajarah ” yakni berasal dari bahasa Arab yang berarti pohon. Kata ini masuk ke Indonesia sesudah terjadi akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Islam. Selain itu, kata sejarah juga berasal dari bahasa Inggris yakni history yang artinya masa lampau umat manusia (Tamburaka, 2002 : 2) . Menurut Rustam E. Tamburaka (2002 : 2) mengatakan sejarah adalah cerita perubahan – perubahan, peristiwa – peristiwa atau kejadian masa lampau yang telah diberi tafsir atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap. Moh. Yamin dalam Rustam E. Tamburaka (2002 : 15) mengatakan “ Sejarah ialah ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan cerita bertarikh , tentang kejadian dalam masyarakat manusia yang telah lampau, sebagai susunan hasil penyelidikan bahan tulisan atau tanda – tanda yang lain

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, yaitu merekonstruksi apa saja yang sudah dipikirkan, dikejakan, dikatakan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Namun, perlu ditegaskan bahwa membangun kembali masa lalu bukan untuk kepentingan masa lalu itu sendiri (

Kuntowijoyo, 2005: 18). Sejarah mempunyai kepentingan masa kini dan, bahkan, untuk masa akan datang. Oleh kerennanya, orang tidak akan belajar sejarah kalau tidak ada gunanya. Kenyataannya, sejarah terus ditulis orang, di semua peradaban dan disepanjang waktu. Hal ini, sebenarnya cukup menjadi bukti bahwa sejarah itu perlu. Sejarah merupakan suatu dialog yang tiada akhir antara masa kini dan masa lalu. Ini dapat dilihat berdasarkan kerangka keragaman (*diversity*), perubahan (*change*), dan kesinambungan (*continuity*) melalui dimensi waktu.” Menurut pendapat diatas maka dapat disimpulkan Sejarah adalah ilmu yang khusus mempelajari kejadian masa yang telah terjadi yang dilakukan oleh aktifitas manusia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau kejadian yang sebenarnya.

Pendidikan sejarah dalam era globalisasi sekarang ini, sangat diperlukan agar bangsa Indonesia memiliki kepribadian bangsa dan kesadaran sejarah yang kuat serta dapat terlibat aktif dalam globalisasi tanpa tergilas oleh unsur-unsur luar. Kesadaran sejarah merupakan bentuk "*rasa hayat historis* " (pendidikan sejarah memiliki posisi penting agar suatu bangsa memiliki pemahaman yang kuat tentang sejarah dan keberadaan suatu bangsa.

Pendidikan sejarah dalam era globalisasi memiliki peranan strategis, karena Negara nasional peranannya semakin kecil dan kesadaran nasional semakin merosot (Kennedy, 2001:491-492). Keadaan ini disebabkan kehidupan ekonomi lebih dominan

dibandingkan bidang politik sehingga masalah ekonomi dan politik tidak seimbang. Pada bidang ekonomi, dunia disusun menjadi unit kegiatan tunggal yang meliputi keseluruhan. Ketegangan antara bidang ekonomi dan politik ini dapat menghancurkan kehidupan sosial umat manusia. Pendidikan sejarah memiliki tanggung jawab mewariskan kebudayaan, berperan aktif dalam era globalisasi dan perkembangan iptek.

Perkembangan pasar global pada era globalisasi menjadi tantangan pendidikan sejarah, dengan cara menumbuhkan kesadaran sejarah suatu bangsa. Kesadaran sejarah yang terus tumbuh pada suatu bangsa diharapkan dapat mempertebal rasa nasionalisme, sehingga dapat menjadi perekat dalam berbangsa dan bermegara. Pendidikan sejarah memiliki tanggung jawab mewariskan kebudayaan, berperan aktif dalam era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pendidikan sejarah memiliki peran strategis menumbuhkan kembali kesadaran sejarah bangsa Indonesia untuk menghadapi krisis multidimensional. Kenyataan yang terlihat dari situasi dan kondisi pada era reformasi menjadi tantangan pendidikan sejarah, bangsa Indonesia mengalami kegoncangan dalam menghadapi badai krisis moneter dan peralihan era dari orde baru ke era reformasi; padahal bangsa Indonesia dalam perjalanannya telah ditempa dengan berbagai peristiwa multidimensional mengantarkan kepada kemerdekaan dan pemantapan identitas sebagai bangsa, bukan

sebaliknya kehilangan identitas dan rapuh. Hal ini ditunjukkan dengan lamanya gejala multidimensional yang meliputi bidang politik, sosial, ekonomi dan budaya. Pendidikan sejarah diharapkan mampu menyadarkan siswa bahwa pada saat ini aktualisasi nasionalisme tidak dalam bentuk perlawanan terhadap kolonialisme atau mewujudkan kemerdekaan, melainkan bagaimana mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai pancasila UUD 1945.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sejarah diharapkan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa pada saat sekarang ini telah terjadi pergeseran dalam pengertian nasionalisme yang tidak lagi berdasarkan ideologi-ideologi pada awal tahun 1950-an. Pendidikan sejarah menggambarkan peristiwa masa lampau dan mengungkap makna yang berguna untuk perjuangan masa kini dan untuk merencanakan masa datang. Hal ini berarti memahami keberadaan diri sendiri sebagai individu maupun sebagai bangsa.

2. Pembelajaran Sejarah

Menurut Isjoni (2007:11) mengatakan bahwa “ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sejarah merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia sebagai sarana pendidikan. Sejarah adalah peristiwa atau kejadian masa lalu berdasarkan hasil

penelitian yang ditulis atau disusun secara objektif dan sistematis untuk diambil pelajaran atau hikmah dari kejadian tersebut.

Menurut Trianto (2010:17) pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Makna ini terlihat jelas bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang berkelanjutan terarah menuju pada suatu sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya

Widja (1989:23) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini, sebab dalam kemasakinnyalah masa lampau itu baru merupakan masa lampau yang penuh arti. Proses pembelajaran sejarah pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang secara umum diartikan sebagai usaha mengembangkan daya manusia supaya dapat membangun dirinya dan bersama sesamanya dapat membudayakan alamnya dan membangun masyarakat. Untuk mewujudkannya harus ditumbuhkan kesadaran sejarah yakni suatu sikap jiwa untuk memenuhi secara cepat paham kepribadian nasional, dan pembelajaran sejarah juga sebagai salah satu sarana untuk menanamkan kesadaran sejarah tersebut. Pembelajaran sejarah

menggambarkan tentang proses terbentuknya nasionalisme suatu bangsa. Peserta didik diharapkan mampu untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi sehingga menghasilkan pemaknaan dan pewarisan nilai-nilai sebagai hasil dari kognitif atau pemahamannya (Hasan, 2010: 7)

Pembelajaran sejarah memiliki peran mengaktualisasi dua unsur yaitu:

a. Pembelajaran dan pendidikan intelektual

Unsur ini tidak hanya memberikan gambaran masa lampau , tetapi juga memberikan latihan berpikir kritis, menarik kesimpulan, menarik makna dan nilai dari peristiwa sejarah yang dipelajari.

b. Pengajaran dan pendidikan moral bangsa

Dapat melahirkan masyarakat madani yang demokratis dan bertanggung jawab kepada masa depan bangsa. Unsur ini menuntut pengajaran sejarah yang berorientasi pada pendidikan kemanusiaan (humaniora) yang memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma (Gottschalk,1975:10)

Pentingnya pembelajaran sejarah di sekolah – sekolah diakui semua bangsa dan negara, karena pembelajaran sejarah merupakan sarana untuk mensosialisasikan nilai – nilai tradisi bangsa yang sudah teruji dengan waktu, memahami perjuangan dan pertumbuhan bangsa dan negara, baik secara fisik, politik, dan ekonomi sekaligus mendidik sebagai warga dunia yang sangat

peduli kepada pentingnya pemahaman terhadap bangsa – bangsa lain

Menurut Permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah menerangkan Kompetensi Inti mata pelajaran sejarah adalah sebagai berikut :

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan aktif menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuhkan wawasan peserta didik untuk belajar dan sadar akan guna dari sejarah bagi kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai bangsa. Selayaknya pembelajaran mengacu pada guna belajar sejarah, maka perlu dikembangkan ragam pendekatan pembelajaran sejarah. Guna belajar sejarah dari perspektif tujuan pembelajaran sejarah menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga output pembelajaran sejarah adalah sosok siswa yang memiliki pengetahuan, penghayatan, dan perilaku sesuai nilai-nilai sejarah yang mereka pelajari. (Isjoni, 2007: 14)

3. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada. Hal ini disebabkan bahan ajar merupakan suatu komponen yang harus dicermati dan dikaji serta dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa. Tanpa bahan ajar maka pembelajaran tidak menghasilkan apa-apa. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu

pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagai bagian dari sumber belajar, bahan ajar memiliki peran penting dalam perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas baik bahan ajar berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Wasino, 2010:1). Menurut Andi Prastowo (2015:17) Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada, karena bahan ajar merupakan suatu komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari, dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa. Bahan ajar juga dapat

memberikan pedoman untuk mempelajarinya, tanpa bahan ajar maka pembelajaran tidak akan menghasilkan apa-apa. Bahan ajar merupakan faktor eksternal siswa yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar. Salah satu acara pembelajaran yang mampu mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah dengan memasukkan bahan ajar dalam aktivitas pembelajaran. Bahan ajar yang didesain secara lengkap, dalam arti unsur media dan sumber belajar yang memadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi pada diri siswa menjadi lebih optimal. Melalui bahan ajar yang didesain secara bagus dan dilengkapi isi dan ilustrasi yang menarik akan menstimulasi siswa untuk memanfaatkan bahan ajar sebagai bahan belajar atau sebagai sumber belajar.

b. Tujuan

Bahan ajar disusun dengan tujuan:

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.
- 2) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Manfaat

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar sendiri, yakni antara lain;

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa,
- 2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh,
- 3) Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi,
- 4) menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar,
- 5) bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.
- 6) Tersedianya bahan ajar yang bervariasi, maka siswa akan mendapatkan manfaat yaitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Siswa juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

d. Bentuk-bentuk bahan Ajar

Bentuk-bentuk bahan ajar menurut Abdul Majid (2008: 174) antara lain yaitu:

- 1) Bahan ajar pandang (*visual*) terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti antara lain *hand out*, buku teks, modul, lembar kerja siswa, *brosur*, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dan non cetak (*non printed*), seperti modul/maket.
- 2) Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video *compact disk*, film.
- 4) Bahan ajar multimedia interaktif (*interative teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Intruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

e. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar perlu dikembangkan dan diorganisasikan secara mantap dan matang agar tidak melenceng dari tujuan yang hendak dicapai. Mengembangkan bahan ajar adalah suatu aktivitas mendesain materi pembelajaran menjadi bahan yang siap disampaikan dalam proses pembelajaran. Melalui bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai

semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Seorang pendidik sangat penting memiliki kompetensi mengembangkan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, serta siswa pun memiliki aktivitas belajar yang cukup baik.

Terdapat sejumlah alasan mengapa perlu dilakukan pengembangan bahan ajar, seperti yang disebutkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 8-9) sebagai berikut.

- 1) Ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum
- 2) Karakteristik sasaran, artinya bahan ajar yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran, karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis maupun tahapan perkembangan siswa
- 3) Pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar.

Pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan siswa lebih banyak dalam pembelajaran.

f. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Ada beberapa prosedur yang harus diikuti dalam pengembangan bahan ajar. Prosedur itu meliputi: (1) memahami

standar isi dan standar kompetensi lulusan, silabus, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap poin pertama; (3) melakukan pemetaan materi; (4) menetapkan bentuk penyajian; (5) menyusun struktur (kerangka) penyajian; (6) membaca buku sumber; (7) mendraf (memburam) bahan ajar; (8) merevisi (menyunting) bahan ajar; (9) mengujicobakan bahan ajar; dan (10) merevisi dan menulis akhir (finalisasi).

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar yang bermanfaat

1) Memilih tema atau topik yang sesuai.

Memilih topik harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, ketersediaan bahan, kemudahan daya jangkauan dan penggunaannya. Asal daerah juga dapat mempengaruhi tema atau topik yang akan ditentukan. Memilih topik harus mempertimbangkan aspek kemenarikan, kesesuaian topik dengan konten bahan pembelajaran termasuk sub-topik yang hendak dikaji dan dikembangkan. Selain itu, topik juga harus singkat, padat, dan menggambarkan isi bahan pembelajaran.

2) Menetapkan criteria

Kriteria yang dimaksud di sini merujuk pada standar bahan pembelajaran yang hendak dikembangkan. Adapun kriteria bahan pembelajaran yang baik yaitu:

- a) Konten informasi yang dikembangkan dalam bahan pembelajaran dihubungkan dengan pengalaman peserta didik (diawali dengan analisis kebutuhan).
- b) Peserta didik menyadari tentang pentingnya informasi yang disajikan dalam bahan pembelajaran.
- c) Informasi yang dituangkan dalam bahan pembelajaran tersedia dan mudah diperoleh paling tidak dalam bahan yang dikembangkan.
- d) Bahan pembelajaran terorganisasi dengan baik sehingga memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajarinya.
- e) Gaya penulisan sangat jelas dan dapat dipahami dengan baik.
- f) Penggunaan kosakata dan bahasa sesuai dengan umur dan tingkat sekolah dan diterima dikalangan umum.
- g) Kata-kata sulit dan istilah-istilah teknik dijabarkan dan dijelaskan dalam bahan pembelajaran yang dikembangkan.

3) Menulis atau menyusun bahan pembelajaran baru.

Sebelum menyusun bahan pembelajaran yang baru, perlu mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang

berbagai kelemahan dan kelebihan bahan pembelajaran yang sudah pernah dikembangkan sebelumnya.

- 4) Melakukan uji coba bahan pembelajaran
- 5) Merevisi bahan pembelajaran untuk penggunaan secara umum

4. Atlas Sejarah

Atlas merupakan sebagai suatu kumpulan peta yang disusun sedemikian rupa untuk maksud dan tujuan tertentu yang di rancang untuk di simpan dalam bentuk jilid ataupun dalam keadaan lepas-lepas tetapi dikumpul menjadi satu. Atlas adalah kumpulan peta yang disatukan dalam bentuk buku, tetapi juga ditemukan dalam bentuk multimedia. Atlas dapat memuat informasi geografi, batas negara, statisik geopolitik, sosial, agama, dan ekonomi.. Secara umum, atlas dapat dipahami sebagai koleksi peta dengan tujuan yang spesifik dan dalam bentuk buku, dan biasanya termasuk tabel, grafik dan teks. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan atlas sebagai buku yang berisi peta bumi. Atlas merupakan bagian dari proses visualisasi data spasial. Umumnya atlas merupakan hasil akhir dari visualisasi data spasial dalam bentuk buku yang memuat peta dan terintegrasi dengan informasi lainnya berupa tabel, grafik, foto dan teks.

Jenis atlas bergantung dari isi atlas, yaitu isi dari segi peta yang ditampilkan. Berdasarkan jenisnya, atlas dibagi menjadi tiga, yaitu atlas umum, khusus, dan semesta.

- a. Atlas Umum : Atlas jenis ini memberikan informasi secara umum tentang objek geografi di permukaan bumi. Termasuk dalam jenis atlas umum, yaitu: 1) *Atlas dunia, memaparkan keadaan benua-benua di seluruh dunia.* 2) *Atlas nasional, memaparkan keadaan suatu negara.*
- b. Atlas Khusus : Atlas jenis ini memberikan satu jenis informasi saja sesuai dengan judulnya. Contoh atlas jenis khusus, yaitu: 1) *Atlas sejarah, memaparkan peristiwa-peristiwa sejarah.* 2) *Atlas geologi, memaparkan keadaan geologi atau batuan.*
- c. Atlas Semesta : Atlas jenis ini memaparkan keadaan semesta, antara lain: berhubungan dengan tata surya, galaksi, perbintangan, dan peredaran benda angkasa.

Menurut Sujatmiko (2014:22) dalam kamus IPS, atlas sejarah adalah atlas yang didalamnya memuat perubahan atau perkembangan kondisi sosial, budaya dan fisik di permukaan bumi. Atlas merupakan peta-peta yang disusun dalam bentuk atlas yang khusus disiapkan untuk tujuan menunjang pengajaran sejarah untuk berbagai periode dan skop. Peta semacam ini sering disebut "Atlas Sejarah". Dalam mata pelajaran sejarah, atlas diperlukan untuk menunjukkan daerah-daerah yang sedang menjadi materi dan topik pembicaraan atau pembahasan.

Peristiwa bersejarah terjadi di suatu tempat, dan menentukan tempat tersebut berarti mengonkretkan suatu kejadian bersejarah.

Tempat kejadian selalu mempunyai pengaruh terhadap rangkaian peristiwa, sehingga tepat sekali bila dikatakan bahwa sedikit sekali pembelajaran dalam sejarah tanpa referensi peta. (Kochhar, 2008: 259). Sejarah suatu negara sangat dipengaruhi oleh hal-hal geografis. Jadi peta, sangat diperlukan di hampir semua pembelajaran sejarah. Ketika guru harus mengilustrasikan materi sejarah yang berkaitan dengan topik dimana sejarah dan geografi saling berhubungan, contohnya eksplorasi, penemuan, kolonisasi, perluasan kerajaan, strategi militer, rute perjalanan, atau medan peperangan, peta menjadi alat bantu visual terbaik untuk digunakan.

Peristiwa sejarah pasti tidak dapat dilepaskan dari tempat di mana peristiwa tersebut terjadi. Siswa tidak cukup hanya mengetahui mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi, tetapi juga di mana peristiwa itu terjadi. Apabila faktor tempat ini diabaikan, maka pengetahuan siswa tentang suatu peristiwa bisa menjadi pincang. Apalagi bila tinjauan geografis yang dipakai, maka peran peta sejarah menjadi demikian mutlak. Dalam banyak hal, penggunaan peta sejarah sebagai media pengajaran sejarah bukanlah sekedar alat bantu, tetapi merupakan bagian integral dari bahan pengajaran itu sendiri (Widja, 1989: 65).

Tahapan penyusunan Atlas Sejarah, yaitu:

- a. Menyiapkan konsep dasar tulisan;

Sebelum menyusun atlas sejarah terlebih dahulu menetapkan konsep dasar tulisan yang akan dikembangkan bagi pembaca. Konsep dasar penulisan buku atlas sejarah ialah materi sejarah yang disajikan bersama tempat terjadinya peristiwa sejarah yang diatur secara kronologis di perkaya dengan tampilan gambar pendukung.

b. Memperhatikan proses kreatif;

Kegiatan menulis merupakan salah satu bentuk kreativitas manusia. Pada dasarnya kreativitas bersifat individual dan berhubungan dengan hasil budaya suatu bangsa. Kreativitas berhubungan dengan berpikir dan belajar, sehingga menulis buku nonteks khususnya atlas sejarah sangat berkaitan dengan kemampuan penulis dalam berpikir dan belajar untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan orisinal. Kreativitas bahasa menjadi potensi dasar bagi penulis dalam mengembangkan gagasan menarik, orisinal, dan kreatif menjadi sebuah tulisan buku nonteks dalam hal ini penyusunan atlas sejarah.

c. Menetapkan aspek yang akan dikembangkan;

Sebelum menyusun buku nonteks dalam hal ini atlas sejarah perlu menetapkan aspek-aspek dari domain kognitif, afektif, atau psikomotorik yang dipandang perlu dikembangkan dalam penyusunan atlas sejarah. . Dari pengembangan tersebut, pembaca akan peroleh pengetahuan yang lebih luas, lebih kaya,

dan lebih menyeluruh daripada pengembangan kognitif yang terdapat dalam buku teks pelajaran. Apabila pengembangan kognitif tertentu, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreasi yang terdapat dalam buku pelajaran dipandang masih kurang maka buku nonteks seharusnya melengkapi kekuranglengkapan kemampuan tersebut. Demikian pula halnya dengan domain afektif dan psikomotorik, penulis atlas sejarah harus merancang terlebih dahulu aspek dari domain tersebut yang masih perlu dikembangkan, baik untuk keperluan peserta didik maupun bagi pendidik dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran

d. Menyesuaikan dengan kemampuan berpikir pembaca.

Dalam menyusun atlas sejarah sepatutnya materi disesuaikan dengan perkembangan kognitif pembaca. Sebelum menyusun materi yang dikembangkan selayaknya seorang penulis memahami dan mengenal kemampuan berpikir dan karakteristik calon pembaca. (Pusat Perbukuan Depdiknas, 2008: 72-73)

Semua jenis bahan ajar mempunyai kelemahan dan keunggulan. Berikut ini adalah keunggulan dari atlas sejarah antara lain adalah :

- 1) Atlas sejarah mampu menampilkan konsep ruang dan waktu dalam pembelajaran sejarah

- 2) Atlas sejarah didukung oleh peta, gambar dan desain menarik sehingga bisa menarik minat peserta didik untuk mencari informasi lebih jauh
- 3) Mampu memberikan informasi secara lengkap dan kronologis
- 4) Diperkaya dengan muatan sejarah local
- 5) Bisa menjadi bahan referensi lintas jenjang

Sedangkan kelemahan atlas sejarah antara lain:

- 1) Menyusun bahan ajar atlas sejarah memerlukan waktu yang cukup lama
- 2) Tidak dilengkapi rangkuman dan latihan soal

5. Arti Penting peristiwa Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia

Setelah berabad-abad bangsa Indonesia memperjuangkan kemerdekaan dan dilandasi oleh semangat kebangsaan, dan telah mengorbankan nyawa maupun harta yang tidak terhitung jumlahnya, maka peristiwa Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 merupakan titik puncak perjuangan tersebut. Proklamasi kemerdekaan merupakan peristiwa yang sangat penting dan memiliki makna yang sangat mendalam bagi bangsa Indonesia.

Menurut kalimat-kalimat yang terdapat di dalamnya Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 berisi suatu pernyataan kemerdekaan yang memberitahukan kepada bangsa Indonesia sendiri dan kepada dunia luar bahwa pada saat itu bangsa Indonesia telah merdeka, lepas

dari penjajahan. Kepada bangsa lain kita beri tahukan bahwa kemerdekaan kita tidak boleh diganggu gugat. Pada kalimat kedua terkandung makna agar pemindahan atau perebutan kekuasaan pemerintahan, kekuasaan atas lembaga-lembaga Negara, kekuasaan dibidang senjata dan lain-lain hendaknya dilakukan dengan hati-hati, penuh perhitungan untuk menghindarkan terjadinya pertumpahan darah secara besar-besaran . (Utomo, 1995: 221-222).

Proklamasi Kemerdekaan bangsa Indonesia, dilakukan dengan penuh tekad dan keyakinan, dilandasi dan dijiwai oleh suatu cita-cita luhur sebagaimana dirumuskan dalam pembukaan UUD 1945 alinea pertama Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 memiliki makna yang sangat penting bagi bangsa Indonesia, diantaranya, proklamasi merupakan pernyataan yang berisi keputusan bangsa Indonesia untuk menetapkan tatanan hukum nasional (Indonesia) dan menghapuskan tatanan hukum kolonial. Selain itu proklamasi merupakan pernyataan bangsa Indonesia yang lepas dari penjajahan dan membentuk Negara Republik Indonesia yang bebas, merdeka, dan berdaulat penuh.

Proklamasi juga merupakan puncak perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Menurut Mr. Muhammad Yamin (Utomo, 1995: 223) . Proklamasi menjadi alat hukum internasional untuk menyatakan kepada rakyat dan seluruh dunia, bahwa bangsa Indonesia mengambil nasib ke dalam tangannya sendiri

untuk menggenggam seluruh hak kemerdekaan, yang meliputi bangsa, tanah, air, pemerintahan dan kebahagiaan rakyat. Proklamasi merupakan mercusuar yang menunjukkan jalannya sejarah, pemberi inspirasi, dan motivasi dalam perjalanan bangsa Indonesia di semua lapangan di setiap keadaan. Dengan proklamasi kemerdekaan tersebut, maka bangsa Indonesia telah lahir sebagai bangsa dan negara yang merdeka, baik secara *de facto* maupun secara *de jure*.

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia memiliki makna yang luas dan dalam bagi bangsa Indonesia, antara lain sebagai sebagai titik kulminasi perjuangan bangsa Indonesia dalam rangka mencapai kemerdekaan yang berlangsung kurang lebih 350 tahun. Selain itu, proklamasi merupakan awal terbebasnya bangsa Indonesia dari kekuasaan bangsa asing dan menjadi bangsa yang berdiri sendiri. Proklamasi merupakan sumber hukum yang menegaskan mulai berdirinya negara kesatuan RI yang merdeka dan berdaulat. Proklamasi merupakan momentum politik terbebasnya bangsa Indonesia dari kekuasaan bangsa lain, dan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sederajat dengan bangsa lain di dunia. Terakhir Proklamasi merupakan manifesto politik perjuangan dalam mewujudkan Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Pada akhirnya proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 bertujuan untuk kebahagiaan seluruh rakyat Indonesia. Agar kita bahagia antara lain harus ada kesamaan diantara kita semua yang meliputi berbagai bidang, misalnya bidang ideology, bidang

politik, bidang ekonomi, bidang hukum, bidang sastra kebudayaan, pendidikan dan lain-lain. (Utomo, 1995: 224).

B. Penelitian yang Relevan

1. Listya Septiwiharti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Booklet Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Penerapan pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan oleh peneliti membawa pengaruh positif terhadap minat belajar di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semarang. Secara keseluruhan penggunaan *booklet* ini dalam pembelajaran dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar.

2. Hilda Fikriyati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Buku Teks IPS SMP Kurikulum 2013 Kelas IX Semester 1*”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan hasil validasi, buku teks IPS SMP Kelas IX Semester 1 mendapat skor kelayakan dari tim ahli penyusunan bahan ajar sebesar 95.90%, ahli materi 97.01% dan ahli kegrafikaan 80.97%. jika dirata-rata buku teks kelas IX Semester 1 mendapat nilai layak. Buku teks mendapat respon positif dari siswa, hal itu dibuktikan dengan penilaian siswa.

3. Endang Widyaningrum,dkk. 2015. Dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Produk Penelitian Berupa Buku Nonteks sebagai Buku Pengayaan Pengetahuan*” Artikel Ilmiah. Jember: Universitas Negeri Jember.

Berdasarkan hasil uji validasi buku nonteks yang telah dilakukan oleh 2 validator ahli yaitu dosen dalam bidang pendidikan/media dan dalam bidang tumbuhan, maka produk buku nonteks dari penelitian ini yang berjudul “Kristal Kalsium Oksalat pada suku *Brassicaceae*” dinyatakan layak untuk digunakan sebagai buku pengayaan pengetahuan.

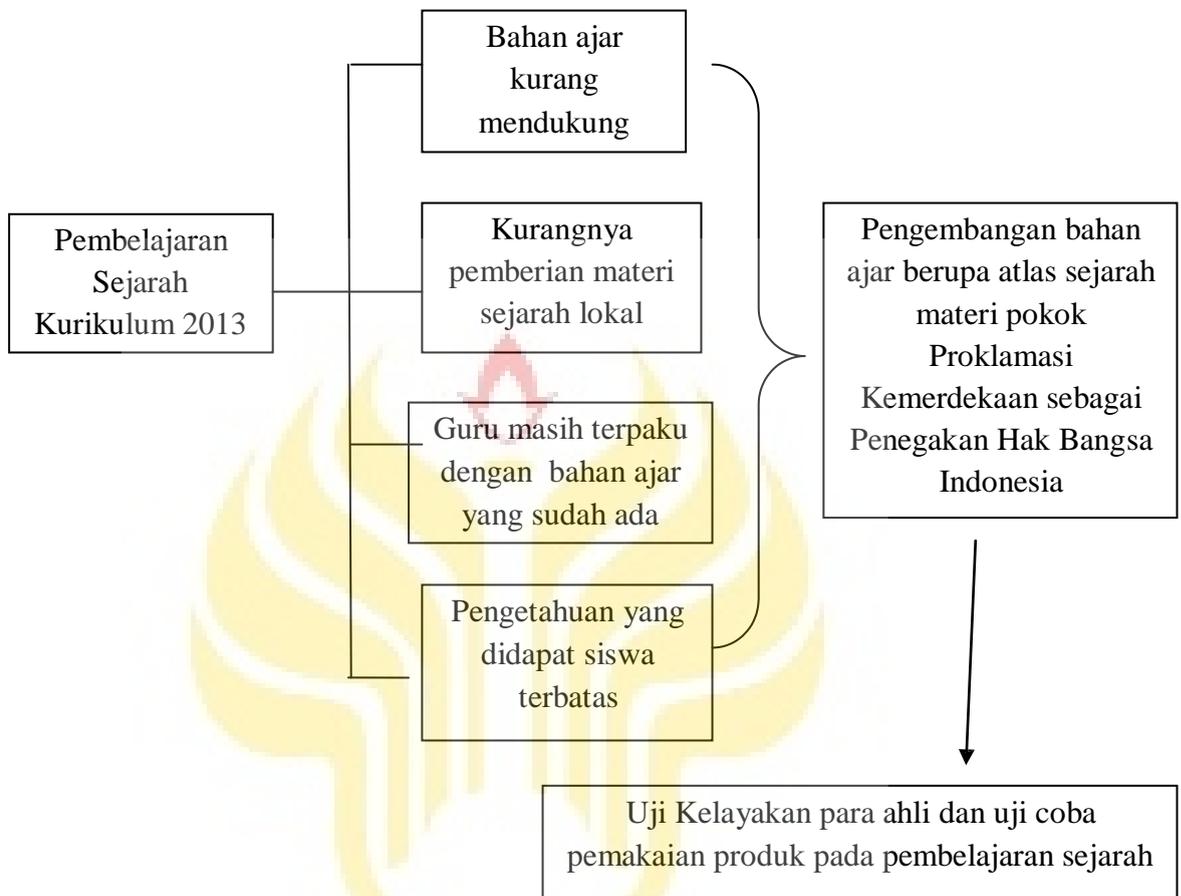
C. Kerangka Berpikir

Diberlakukannya kurikulum 2013 memang menuai berbagai tanggapan yang beragam oleh kalangan pendidik. Ada yang menjadikan kurikulum 2013 sebagai beban , namun banyak kalangan yang menganggap hal tersebut sebagai tantangan untuk mengembangkan diri. Namun diberlakukannya kurikulum 2013 tidak diimbangi dengan pendistribusian buku ajar yang merata untuk para siswa. Kurikulum 2013 memberikan kesempatan luas untuk mengembangkan bahan ajar. Selain itu kurikulum 2013 mendorong pemberian asupan materi sejarah lokal. Namun hal tersebut belum dapat terealisasi. Selama ini siswa hanya dibekali LKS sebagai buku pegangan sejarah. Hal ini menjadikan

pengetahuan yang diperoleh siswa terbatas karena hanya menggunakan satu sumber belajar.

Selain itu guru masih menggunakan bahan ajar yang sudah ada, padahal kurikulum yang saat ini berlaku adalah kurikulum 2013, tapi masih ada guru yang menggunakan buku ajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu diperlukan pengembangan bahan ajar sejarah yang bervariasi dan menarik salah satunya yaitu buku referensi atlas sejarah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memberikan pelajaran sejarah yang bermakna serta memperkenalkan kekayaan sejarah yang dimiliki bangsa ini kepada para siswa.

Maka peneliti mengembangkan bahan ajar berupa atlas sejarah yang menampilkan peta terjadinya peristiwa sejarah dan gambar-gambar pendukung disusun secara kronologis untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah. Dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap analisis kebutuhan, perencanaan, pembuatan bahan ajar dan uji kelayakan bahan ajar. Pada saat pengembangan bahan ajar sejarah dilakukan validasi ahli materi dan ahli media. Dari kerangka pikir diatas akan disederhanakan menjadi bagan kerangka berpikir dibawah ini



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang selama ini digunakan peserta didik di SMA Negeri 3 Pemalang dan MAN Pemalang menggunakan LKS yang dikembangkan sendiri oleh MGMP Sejarah Kabupaten Pemalang.
2. Bahan ajar yang sesuai kebutuhan adalah bahan ajar berupa atlas sejarah. Dari hasil analisis kebutuhan para siswa di kedua sekolah tersebut membutuhkan bahan ajar sejarah yang menarik dan kreatif dari segi isi dan tampilan, diperkaya dengan gambar-gambar pendukung dan peta peristiwa sejarah, disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, singkat dan jelas dan diperkaya dengan muatan sejarah lokal.
3. Bahan ajar berupa Atlas Sejarah sudah teruji kelayakannya oleh para ahli dan praktisi dan dapat memenuhi kebutuhan siswa terhadap pengembangan bahan ajar. Bahan ajar berupa atlas sejarah dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah dan mendapat respon yang positif di kedua sekolah yaitu di SMAN 3 Pemalang dan MAN Pemalang.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan peneliti, ada beberapa hal yang disarankan antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya pengembangan bahan ajar berupa atlas sejarah.
2. Bahan ajar berupa atlas sejarah dapat menjadi bahan ajar alternatif bagi guru serta Guru mau mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi masa kini, perubahan kurikulum dan kebutuhan siswa .
3. Siswa lebih aktif dan mempunyai rasa ingin tahu dengan mempelajari berbagai macam bahan ajar dan buku referensi sehingga siswa mendapat pengetahuan yang luas dan beragam.
4. Hasil penelitian ini sebagai bahan kajian bersama yang dapat meningkatkan mutu sekolah yang bersangkutan serta melibatkan sekolah dalam usaha menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*:Jakarta: Rineka Cipta
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press
- Hasan, S. H. 2005. *Kurikulum Sejarah dan Pendidikan Sejarah Lokal*. Makalah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamalik, Oemar, 2010 *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kartodirdjo, Sartono . 1999. "*Ideologi Bangsa dan Pendidikan Sejarah*", dalam *Sejarah*,8. Jakarta: MSI dan Arsip Nasional RI.
- Kennedy . 2001. *Menyiapkan Diri Menghadapi Abad ke-21*,. Jakarta: Yayasan Obor.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: PT. Grasindo
- Komnasham RI. 2015. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. <http://www.komnasham.go.id/instrumen-ham-nasional/uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional> (diunduh tanggal 15 Desember 2015)
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang
- Lismawati. 2010. *Pemanfaatan Media Specimen Melalui Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup Di Smp 2 Kaliwungu Kudus*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang (Online)
- Majid, Abdul.2008. *Perencanaan Pembelajaran MengembangkanSstandar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang. 2014. *Instrumen dan Rubrik C Penilaian Buku Referensi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2014. *Salinan Lampiran Permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang Kurikulum SMA*. [http://www.puskurbuk.net/downloads/browse/Produk_Hukum/UU-PP Permen_2013/09.+Permendikbud+No.+69+Tahun+2013+\(Krngka+Dasa+dan+Strktr+Kurikulum+SMA_MA\)/](http://www.puskurbuk.net/downloads/browse/Produk_Hukum/UU-PP_Permen_2013/09.+Permendikbud+No.+69+Tahun+2013+(Krngka+Dasa+dan+Strktr+Kurikulum+SMA_MA)/) . (diunduh tanggal 21 Januari 2016)
- Pusat Perbukuan. 2003. *Pedoman Klasifikasi Buku Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Pusat Perbukuan Depdiknas. 2008 . *Pedoman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi dan Panduan Pendidik)* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Putra, Nusa. 2012. *RESEARCH & DEVELOPMENT: Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Setyosari, Punaji. 2010 *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Siswokatono, Soetomo. 2006. *Rekonstruksi Sejarah Kabupaten Pemalang (Sebuah Studi Penelitian Sejarah Daerah)*. Pemalang: Pemerintah Kabupaten Pemalang
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta
- Sujatmiko, Eko. 2014. *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi Media
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tamburaka, Rustam E. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat dan Iptek*, Jakarta: Rineka Cipta,

- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Tarigan. D dan H. G. Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa
- Tim Puslitjaknov. 2008. “*Metode Penelitian Pengembangan*”, http://www.infokursus.net/download/0604091354Metode_Penel_Pengem_Pembelajaran.pdf (diunduh 20 April 2015)
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Utomo, Cahyo Budi. 1995. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia dari Kebangkitan Hingga Kemerdekaan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Wasino. 2010. *Materi Diktat Menyusun Bahan Ajar yang Cerdas*. Semarang Lembaga Pengawas Kualitas Pendidikan
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud

